

BAB III

PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI' IYAH

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah

Pesantren Asy-syafi'iyah ini sebenarnya sudah ada sejak lama bahkan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Akan tetapi dalam perkembangannya sebagai Pesantren kecil tidak dapat bertahan dikarenakan tidak adanya regenerasi kepemimpinan setelah Kyai perintis wafat (Kyai Sima). Beliau baru dapat mewujudkan bangunan mushollah kecil (padepokan) dan rumah Kyai sendiri. Bila dilihat secara teoritis dan mengacu pada pandangan Zamakhsari Dhofier tentang elemen-elemen pondok Pesantren yang meliputi mesjid, maka beliau (Kyai Sima) belum bisa dianggap sebagai pendiri pondok pesantren, karena pada masa beliau belum didirikan asrama santri dan masjid. Ini disebabkan mungkin pada waktu itu santri pendaatang masih sedikit atau belum ada sama sekali santri pendaatang, yang ada kebanyakan masih keluarga dan tetangga terdekat. Kegiatan yang dilakukan masih terbatas pada pendidikan dan pengajaran mengaji Al-Qur'an dan latihan kanuragan. Masa ketidak jelasan

Pondok Pesantren itu berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Dan mulai tahun 1977 atas inisiatif dan prakarsa Kyai Mukfid Syafi'i (salah seorang cucu dari Kyai Sima) dimulailah pembenahan dan perintisan keberadaan Pondok Pesantren itu kembali, pengajian di Pesantren lebih diintensifkan. Pada tahap perintisan ini kegiatan belajar mengajar di Pesantren Asy-syafi'iyah diikuti santri yang berasal dari desa setempat bahkan dari luar desa Wates. Secara rutin tiap hari selepas sholat Magrib santri yang belajar dari kelompok anak-anak dan remaja. Sedangkan tiap seminggu sekali hari Jum'at malam Sabtu dilaksanakan pengajian rutin bagi Ibu-ibu, dan tiap hari minggu pagi selepas sholat subuh khusus pemuda dan Bapak-bapak. Seluruh pelaksanaan kegiatan mengaji itu dipusatkan di masjid dan Pesantren.

Keadaan itu perlahan-lahan berkembang dengan cepat, kegiatan belajar-mengajar di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah diikuti santri maupun jama'ah yang tidak terbatas berasal dari desa setempat, tetapi juga santri dan jama'ah dari desa-desa lain yang berada di wilayah kabupaten Sidoarjo bahkan santri yang berasal dari luar kota.

Tepatnya pada bulan September 1996 secara resmi berdirilah Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, diasuh langsung oleh KH. Mufid Syafi'i. Dimana Pesantren ini terletak di dusun Wates Kedensari Kecamatan Tanggulangin dengan menempati areal tanah seluas \pm 1.400² dan meliputi tiga lokal bangunan sederhana yaitu ruang asrama santri, ruang belajar dan aula. Sebagai Pesantren kecil dan sederhana, maka sarana fisik dan prasarana pendukung kegiatan belajar masih terbatas.¹

Demikian secara garis besar gambaran tentang sejarah pendirinya Pondok Pesantren Asy-syaf'iyah.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah

Sejak didirikan sampai sekarang (saat diadakan penelitian) Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah bertempat di dusun Wates Kedensari Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Tepatnya dari kantor kecamatan berjarak \pm 2 km dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah timur berdekatan dengan jalan tol bebas Surabaya-Malang, sebelah utara berdekatan dengan batas wilayah desa Ketegan kecamatan Tanggu-

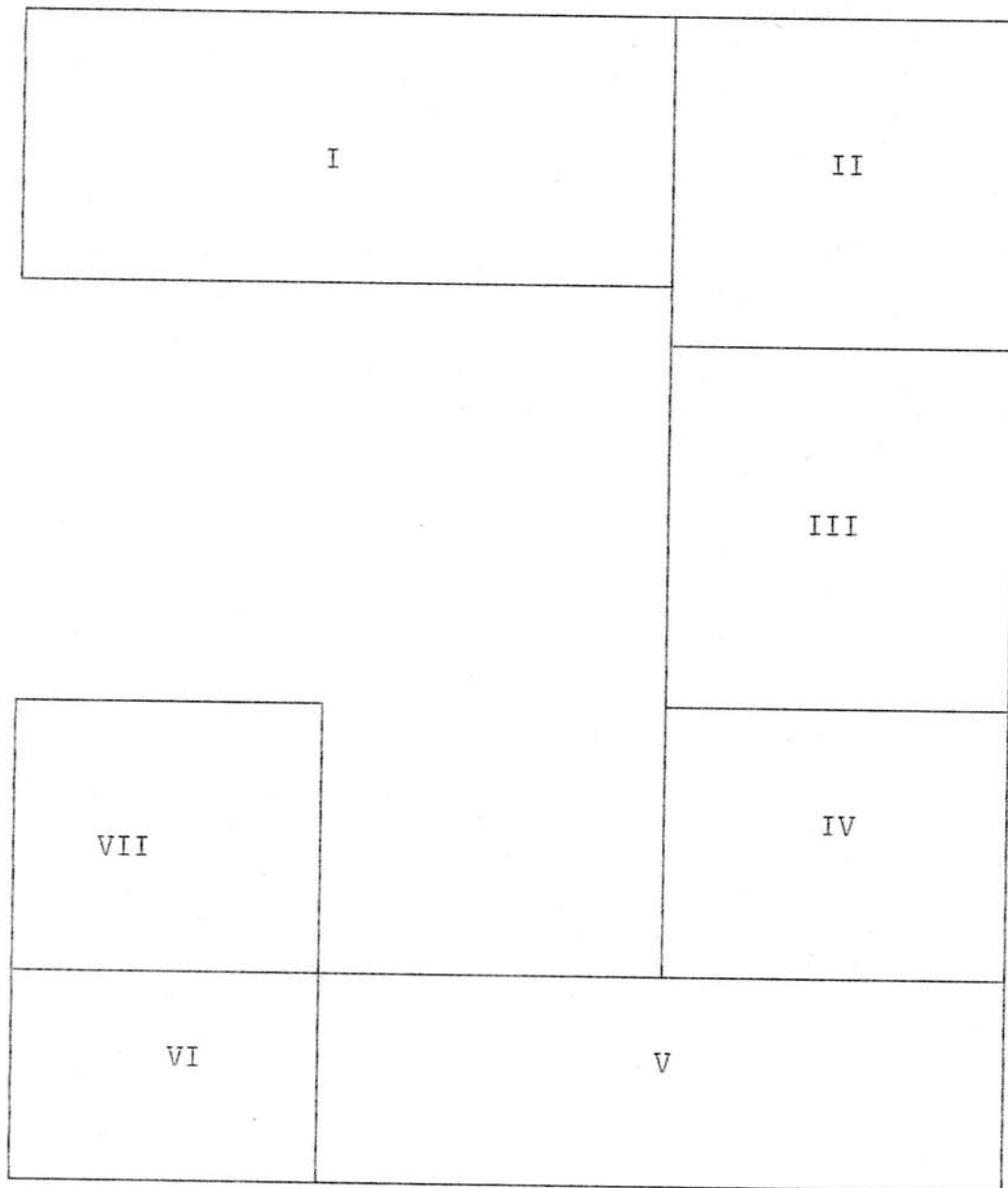
1. Hasil wawancara dengan Bapak KH Mufid Syafi'i pengasuh Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah dan Gus Fahrudin, tanggal 1 Juli 1996.

langin, sedangkan sebelah Barat dan Selatan berdekatan dengan pertokoan yakni pertokoan tas dan koper.

Adapun denah Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah dapat dilihat pada halaman berikutnya :



**DENAH PP. ASY-SYAFI' IYAH
WATES TANGGULANGIN SIDOARJO**

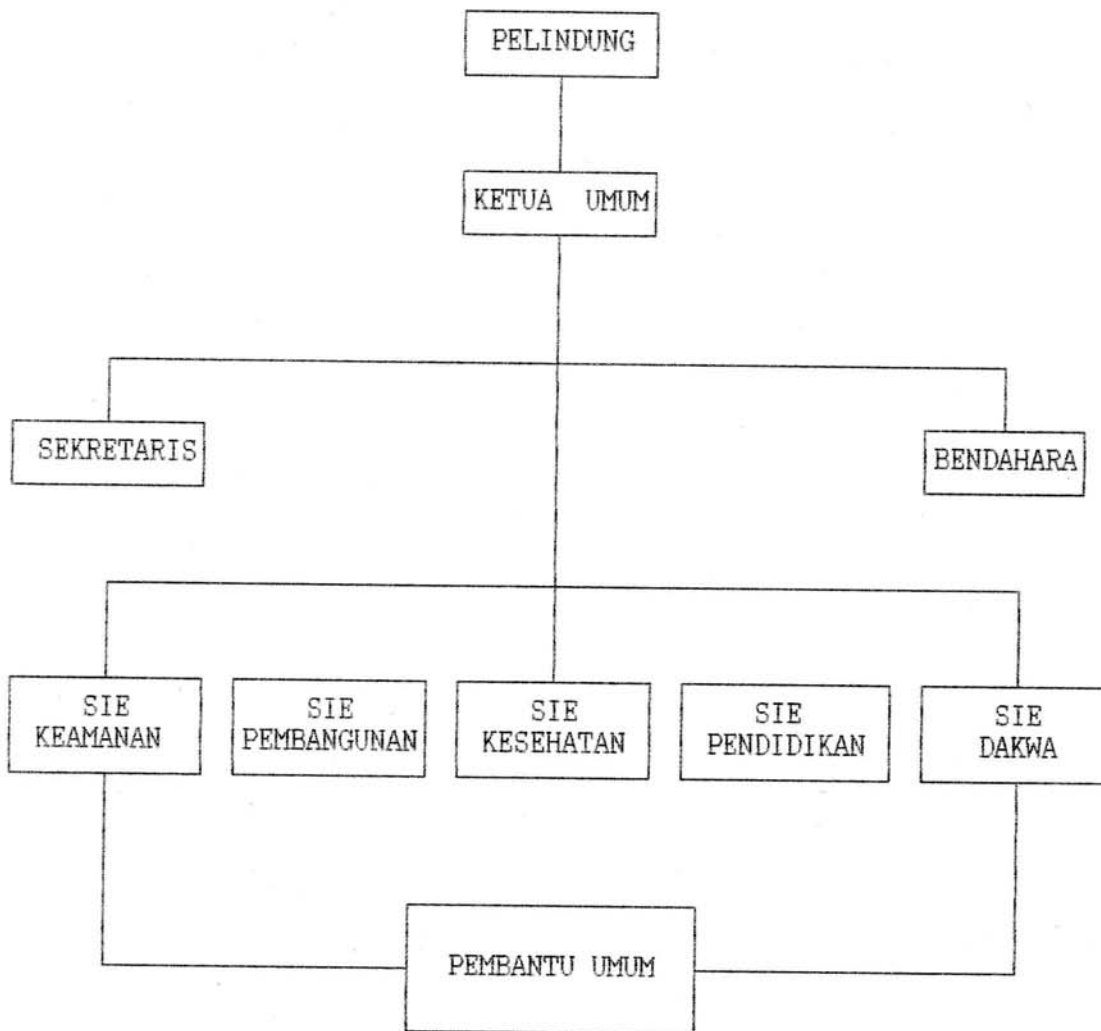


Keterangan :

- I : Gedung Diniyah
- II : Kantor
- III : Rumah Pengasuh PP. AsySyafi'iyah
- V : Asrama Santri Putri
- VI : Masjid
- VII : Aula.²

2. Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah tahun 1995.

3. STRUKTUR ORGANISASI PP. ASY-SYAFI'YAH
WATES TANGGULANGIN SIDOARJO



Adapun personalia kepengurusan dari struktur dari struktur organisasi Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah Wates Tanggulangin Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Pelindung : Bapak KH. Mufid Syafi'i
Ketua Umum : Gus Ali Mustajab
Wakil Ketua : Nur Sali Hasan
Sekretaris : 1. Rojiin Alwy
2. Masduki Shomad
Bendahara : Sholihuddin Al Ayubi
Seksi-seksi :
a. Sie Keamanan : 1. Sugeng. H.
2. A. Muntadir
b. Sie Pemb : 1. M. Mahfudz
2. M. Munif
c. Sie Kesehatan : 1. Thohiran
2. Sholeh Afif
d. Sie Pendidikan : 1. Badrussalam
2. Nurul Huda
e. Sie Dakwa : 1. Musta'in
2. Shodiqin
Pembantu Umum : 1. M. Utsman
2. Ismail

B. AKTIVITAS DALAM BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan memberi umat Islam kemampuan tehnik ilmiah yang lebih tinggi untuk mengungkapkan dirinya, khususnya dalam mengungkapkan aspirasi dan wawasan lebih jauh, kemampuan itu juga menghasilkan suatu

akibat sampingan yang barangkali justru paling penting, yaitu kemantapan pada diri sendiri dan kecenderungan yang lebih besar untuk berfikir positif.³

Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan merupakan salah satu subsistem dari sistem pendidikan nasional yang bertugas sebagai pembina dan membentuk manusia Indonesia yang berdasarkan pada UUD 1945. Antara pendidikan Islam dan pendidikan Nasional Indonesia tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini dapat ditelusuri dari dua segi, pertama dari konsep penyusun pendidikan Nasional itu sendiri, dan yang kedua dari hakekat pendidikan Islam dalam kehidupan beragama kaum muslimin Indonesia. Penyusun suatu sistem pendidikan Nasional harus mementingkan masalah - masalah eksistensi umat manusia pada umumnya dan eksistensi bangsa Indonesia pada khususnya dalam hubungannya dengan masa lampau, masa kini dan kemungkinan perkembangan masa depan.⁴

3. Nurchalis Majid, Islam Kemoderenan Dan Ke-Indonesiaan Jakarta, 1992, hal 77.

4. Hasil Wawancara dengan Gus ali Mustajib, Ketua Umum Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, tanggal 7 Juli 1996.

Tipe manusia yang bagaimanakah yang diharapkan oleh bangsa Indonesia itu ?

Hal ini sudah termasuk dalam tujuan pendidikan Nasional. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka sudah barang tentu keluarga besar Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah sebagai warga negara Indonesia ia juga mempunyai konsep yang sama tentang tipe manusia yang diharapkan dengan apa yang diidamkan oleh bangsanya. Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan institusional Pondok Pesantren Asy'syafi'iyah yaitu :

"Manusia yang taqwa yang sehat jasmani dan rohaniyah memiliki ilmu pengetahuan, mempunyai ketrampilan yang mahir dan memiliki sikap nilai-nilai yang luhur sesuai dengan martabat manusia sebagai makhluk Allah yang diciptakan oleh Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah surat Al-Isra': 70

ولقد كرمنا بني آدم وحملناهم والبر والبحر ورزقناهم من الطيبات
وفضلناهم على كثير من خلقنا تفضيلاً (الاسراء: ٧٠)

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam kami angkut mereka didaratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa banyak sekali kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia,

5. Depag, *Op. Cit.*, hal 435.

yang terutama adalah pemberian akal fikiran yang sekaligus membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Maka manusia diharuskan untuk dapat memikir dan memelihara segala apa yang ada di dalam alam semesta ini guna diambil dan dimanfaatkan bagi kehidupannya. Karena sesungguhnya segala yang diciptakan Allah di atas muka bumi ini tidak sia-sia.

Oleh karena itu sudah sepantasnya keluarga besar Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah menimba dirinya dengan jalan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang universal yang telah diperjuangkan dan dipelihara oleh leluhurnya. Selain tujuan institusional di atas, Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah telah merumuskan tujuan khusus yang khusus dimiliki oleh setiap santri dan merupakan penjabaran dari tujuan institusional, yaitu :

1. Mengusahakan terbentuknya santriawan dan santriwati yang taat, tekun, jujur, sabar dan ikhlas serta masalah bagi umat. Masalah bagi umat disini dimaksudkan, harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri, baik dari segi ilmunya, amalnya maupun dari segi tenaganya.
2. Memiliki kemampuan membaca kitab dengan baik dan benar. Tujuan ini merupakan ciri khas yang tidak mesti dimiliki pada semua Pondok Pesantren, oleh

karena itu pelajaran yang ditekankan selain Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Sebab bahasa Arab merupakan sarat utama dapat membaca kitab maka diharapkan setelah keluar dari Pondok Pesantren akan mampu mempelajari sendiri kitab-kitab yang belum dipelajarinya ketika berada di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah.⁶

Agar tujuan tersebut di atas dapat terealisasi dengan baik maka langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah salah satunya adalah: Dengan menugaskan para santri untuk mengajar ngaji ke daerah-daerah di sekitar Wates. Dan bagi santri yang telah dianggap mempunyai keahlian (kemampuan) lebih, biasanya santri yang sudah lama tinggal di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah.

Seorang manusia akan menjadi sebaik-baik umat, selama ia masih memiliki tiga sifat keutamaan yaitu : Berani menyuruh berbuat ma'ruf, berani melarang berbuat mungkar dan percaya kepada Allah SWT. Jadi apabila ketiganya itu ada pastilah mereka mencapai kedudukan yang tinggi diantara pergaulan manusia.

6. Hasil wawancara dengan KH. Mufid Syafi'i, Pengasuh Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, tanggal 21 Juli 196.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, maka diharapkan oleh Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, walaupun seseorang itu tidak bisa bertabligh kepada masyarakat luas, tetapi ia bisa bertabligh kepada masyarakat kecil yaitu keluarganya atau paling tidak dirinya sendiri. Dengan demikian maka ia bisa diharapkan akan dapat bertabligh kepada umat, maka tidak ada orang yang menyatakan jelek kepadanya.⁷

Kemudian berdasarkan pada Hadits Nabi, yang berbunyi :

بِأَفْوَاعِنِي وَلَوْ آيَةً

Artinya : "Sampaikanlah dariku walau satu ayat".

Hadits ini menunjukkan bahwa, setiap muslim yang memiliki ilmu pengetahuan, berkewajiban berda'wah, meyampaikan pengetahuannya kepada orang lain, meskipun ilmu pengetahuannya masih sedikit, apalagi bila ilmu pengetahuannya telah demikian luas mendalam, oleh kaerna itu di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah benar-benar mengharapakan agar para santrinya dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan apa yang dimilikinya, karena dengan bisa membaca sumber-sumber agama Islam yang akan mereka gunakan dalam berda'wa.

7. Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Badrussalam, Bagian Pendidikan pada tanggal 22-23 Juli 1996.

Secara garis besar kurikulum Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah saat ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu intra kurikuler dan extra kurikuler.

a. Intra Kurikuler :

Yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap santri, program ini meliputi :

1. Pengajian umum, merupakan yang wajib diikuti oleh setiap santri Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah baik santriwan maupun santrwati. Pengajian ini juga terbuka bagi masyarakat umum, dan memakai sistem bandongan atau weton, serta diasuh langsung oleh KH. Mufid Syafi'i yang dilaksanakan setiap hari pukul 7.30 - 9.00 wib bertempat di masjid, adapun kitab yang diajarkan adalah kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh Kyai itu sendiri.⁸
2. Pengajian Sorogan, pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri.⁹

8. Hasil Wawancara, Ibid.

9. Zamakhsyari Dhofier, Op. Cit., hal 28.

Dan pada dasarnya, hanya santri yang telah menguasai suatu sistem sorogan sajalah yang dapat memetik keuntungan dari sistem bandongan di Pondok Pesantren. Pengajian sorogan ini berlaku untuk seluruh santri Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah. Bagi santri senior mengaji sorogan pada K.H. Mufid Syafi'i (untuk santri putra dan putri) sedangkan bagi santri yunior mengaji sorogan kepada santri senior. Mengenai waktu dan kitabnya terserah pada kesiapan santri.

b. Ekstra Kurikuler.

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara berkala/insidental dimana hanya santri-santri tertentu yang diwajibkan untuk mengikutinya, hanya sekitar bidang keagamaan yaitu :

1. Musyawarah 'AM.

Musyawarah ini diikuti oleh santri ulya, sistem pengajarannya sangat berbeda dengan sistem sorogan dan bandongan. Musyawarah ini seperti diskusi bebas. Pelasanaannya dipimpin oleh ketua (moderator) yang didampingi oleh seorang notulen yang ditunjukkan oleh seksi pendidikan. Para santri sebelum mengikuti musyawarah harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk-

kan (yaitu kitab yang akan dibahas dalam musyawarah 'am) dan mempersiapkan berbagai masalah yang ada kaitannya dengan bahasa kitab tersebut bersama dengan anggota kelompok (kelompok musyawarah 'am). Dalam musyawarah ini lebih banyak dalam bentuk tanya jawab antara masing-masing kelompok kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu :

Sebagai latihan bagi santri untuk menguji ketrampilannya dan meyadap sumber - sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik dan untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat serta menambah pengetahuan bersama. Kegiatan ini diadakan setiap malam sabtu mulai pukul 19.30-21.30 bertempat di masjid.

2. Lailatul Ijma'.

Yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membekali penghuni Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah dengan seperangkat kesanggupan dan kemampuan dalam pembinaan rohani yang menyangkut kepentingan ubudiyah dan da'wa Islamiah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah dengan bentuk kegiatan yang berupa:

- Khitobah
- Tahlil
- Dibaiyah
- Khutbah (khusus untuk santriawan)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at, sesudahnya solat isya' bertempat di aula bagi santriawan dan di serambi kamar-kamar bagi santriwati, dengan bentuk kegiatan ini seperti di atas yang dilaksanakan secara bergantian setiap minggu/perminggu.¹⁰

C. AKTIFITAS DALAM BIDANG KEAGAMAN

Agama merupakan cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungan. Tetapi, hidup kita dan lingkungan abad modern ini, untuk kebanyakan orang, termasuk para pemeluk agama sendiri, semakin sulit diterangkan maknanya. Kesulitan itu terutama ditimbulkan oleh masalah-masalah yang muncul akibat dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi ciri-ciri utama abad modern yang secara tak terbendung mengubah bentuk dan jaringan masyarakat serta lembaga-lembaganya. Pada abad modern, ini

10. Hasil Wawancara, Op. Cit., tanggal 26 Juli 1996.

bergani dengan cepat, demikian pula cara hidup, dengan akibat timbulnya rasa tidak menentu serta kejutan-kejutan serta memisahkan manusia semakin jauh dari kepastian moral dan etis tradisional mereka. Inilah tantangan yang dihadapi agama-agama.¹¹

Agama yang bersumber dan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

Perintah tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahal ayat 125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة... (النحل ١٢٥)

Artinya : "Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu yang dengan dan pelajaran yang baik".

Ayat ini memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik, yaitu memberikan bimbingan oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dan untuk dapat membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam, maka salah satunya adalah dengan memberikan atau menanamkan sedini mungkin sifat-sifat

11. Nurchalis Madjid, Op. Cit., hal 156.

dasar yang baik atau sifat mahmudah kepada diri mereka. Karena dengan tertanamnya sifat-sifat tersebut pada diri mereka, maka bisa diharapkan dari setiap tingkah lakunya akan selalu mencerminkan kepribadian yang utama dan hal inilah yang ingin dilakukan dan ingin dicapai oleh para pengelola Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah dalam melaksanakan pendidikannya, dan ini terbukti dengan dirumuskannya tujuan pendidikan pertama, yaitu mengusahakan terbentuknya santriawan yang taat, tekun, jujur, sabar, ikhlas serta masalah bagi umat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak K.H Mufid Syafi'i selaku pengasuh Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah.

Bahwa pada dasarnya sifat taat, sabar dan ikhlas itu merupakan sifat-sifat dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang mengaku dirinya hamba Allah SWT. Yang taqwa, oleh karena itu sudah merupakan kewajiban kita selaku umat Islam, termasuk di dalamnya Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah yang merupakan lembaga pendidikan Islam untuk menanamkan dirinya mungkin sifat-sifat tersebut terhadap santri-santrinya dengan harapan agar sifat-sifat tersebut dapat dimikinya serta tertanam kuat dalam diri dan

pribadinya yang selanjutnya dapat tercermin dalam setiap tingkah laku maupun gerak geriknya.

Sedangkan tercantum kalimat masalah umat dimaksudkan agar para lulusan Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah dapat mengamalkan dan memanfaatkan segala yang dimiliki demi kepentingan umat manusia. Dengan disesuaikan menurut kemampuan diri sendiri masing-masing santri. Baik itu dari segi ilmunya dengan kata lain, mereka setelah kembali ke kampung halaman dapat menempuh hidupnya sebagai manusia teladan, yang dapat memunculkan sosialisasi Pesantren serta mempromosikannya menyiarkan nilai-nilai dan gambaran kemasyarakatan Islam.¹²

Agar para santri Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah dapat menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam tersebut, maka selain harus memiliki sifat-sifat tersebut di atas, mereka harus mempunyai bekal yang cukup, oleh karena itulah Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah harus mampu memberikan bekal yang cukup bahkan lebih dari lembaga pendidikan yang lainnya, walau hanya dalam satu segi, atas dasar

12. Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Mufid Syafi'i, Pengasuh Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, 28 Juli 1996.

inilah maka dirumuskan tujuan pendidikan yang kedua yaitu memiliki kemampuan membaca kitab dengan baik dan benar.

Dalam aktifitas keagamaan Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah juga memberikan beberapa bimbingan dan pengertian pada para santri agar dapat mengerti dan mengetahui akan kebenaran dan tujuan memberikan bimbingan atau didikan terhadap perkembangan pribadi para santrinya, untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.

Pendidikan agama wajib dilaksanakan di semua lingkungan pendidikan, mengingat pendidikan agama di negara pancasila yang kita cintai ini bukan semata-mata panggilan misionar atau da'wa agama melainkan ia merupakan misi nasional yang mengikat seluruh bangsa untuk mensukseskan, seperti halnya dengan komponen pendidikan lainnya.¹³

Karena pada dasarnya Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah adalah merupakan lembaga pendidikan, yang berarti bahwa dalam menerapkan segala sesuatunya

13. Prof. H.M. Arifin, Med, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, 1991 hal 85.

dalam rangka untuk memberikan bimbingan atau mendidik terhadap perkembangan pribadi para santrinya untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utuh, sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikannya.

Hal ini terlihat dengan adanya penegasan terhadap para santrinya untuk mengajar ngaji di desa-desa sekitar Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendidik para santrinya agar mereka terbiasa untuk mengamalkan ilmunya demi untuk kepentingan masyarakat.

Selain itu juga untuk sebagai usaha pembentukan sikap atau pribadi santri agar terbiasa berbuat baik, karena dengan ditegaskannya mereka mengajar berarti mereka telah menyandang predikat guru yaitu sebagai orang yang gugu dan ditiru. Sehingga dapat menjadi panutan atau suri tauladan bagi anak didiknya. Dengan demikian para santri tersebut akan berusaha untuk menata dan memperbaiki kepribadiannya karena telah merasa dirinya sebagai seorang guru, apalagi guru ngaji agama. Oleh karena itu sangatlah tepat bila kegiatan ini diterapkan di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, disamping santri bisa bertabligh kepada masyarakat, ia juga bisa bertabligh pada dirinya sendiri dan sangat relepan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian juga dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler disamping intra kurikuler seperti kegiatan musyawarah. Yang mempunyai tujuan untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat yang berarti melatih santri untuk berpikir kritis, kreatif dan sekaligus melatih untuk menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik sehingga mereka juga mempunyai wawasan berfikir yang luas, dan juga bertujuan untuk melatih kebenaran membaca kitab, baik dari segi lafadz, i'rab makna, maupun maksud.

D. AKTIVITAS DALAM BIDANG KEMASYARAKATAN

Dilihat dari segi keadaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan, adalah tergolong kelompok muslim yang taat dalam menjalankan syariat Islam dan memiliki rasa solidaritas yang luar biasa, kendati para pelaksanannya baru berkisar pada martabat taqlid.

Di lain segi, banyak orang tua santri yang menyerahkan anaknya untuk dididik menjadi anak yang baik, atau mengatakan: kami mengharapkan anak kami ini kelak menjadi orang yang taat beragama dan berbakti kepada kedua orang tua, atau mengharapkan

anak kami ini menjadi orang soleh, manusia yang bertaqwa dan sebagainya.

Pembangunan masyarakat desa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren banyak ditangani oleh lembaga-lembaga pengabdian masyarakat di Pesantren dengan nama bermacam-macam.

Peranan Pesantren tentunya bukan tanpa batas, sepanjang yang menyangkut pembangunan dengan konteks pedesaan agraris, dan teknologi, Pesantren merupakan tempat persemaian yang baik. Santri-santrinya dan lembaga Pesantren sendiri, merupakan agen yang sesuai dengan tingkat kemajuan semacam ini. Namun perlu kita mencatat supaya Pesantren yang sekarang jangan dijadikan satu - satunya modal yang terlalu di idealiskan menjadi sebuah mitos "Pembangunan menuju masyarakat industri memerlukan lembaga yang memadai. Pikiran-pikiran yang sederhana dan kecil itu indah" perlu diimbangi dengan fikiran tinggid an besar. Catatan ini hendaknya justru menekankan pentingnya Pesantren dalam pembangunan masyarakat desa, dan bukan sebaliknya.¹⁴

14. DR. Kunto Wijoyo, Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi, Mizan, hal 263.

Agar harapan masyarakat dan orang tua santri tersebut dapat terwujud, maka Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah memberikan mereka bekal yang cukup kepada para santrinya yang berupa berbagai macam materi pendidikan agama sebagai bekal untuk berda'wa pada masyarakat yaitu beramar ma'ruf dan bernahi munkar serta sekaligus dilengkapi dengan sedikit pengetahuan umum dan bidang ketrampilan. Dengan maksud agar para lulusannya tidak sampai buta dalam bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh K.H. Mufid Syafi'i, pengasuh Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah :

"Bahwa pada umumnya orang tua santri yang menyerahkan anaknya untuk dididik dalam Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah mempunyai harapan yang sama yaitu anak mereka kelak akan menjadi orang yang taat beragama dan dapat berguna bagi sesamanya.¹⁵

Dalam tiap masyarakat pendidikan merupakan proses yang serba terus, yang berada hanyalah tingkat dan kegiatannya, melalui proses ini, pribadi mempelajari, dilatih dan dijaga oleh masyarakat. Partisipasi

15. Hasil Wawancara Dengan K.H. Mufid Syafi'i 28 Juli 1996.

(ikut serta) dan membiasakan dalam perbuatan yang berlangsung dalam masyarakatnya.¹⁶

Dalam masyarakat Islam, sumber yang paling utama pengajaran Islam adalah Al-Qur'an dan yang kedua adalah Hadits, sedangkan sumber pendidikannya adalah sunnah nabi. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah telah memfokus pelajaran pendidikan agama pada santriawan dan santriwati terutama pengajaran Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Seperti pendidikan ahlak yang mana digariskan oleh syariat di bidang pendidikan dengan demikian ahlak sangat ditanamkan, dilatih, dan dijaga tingkah laku yang sudah mengandung nilai baik.

Penyerahan Islam bermakna penyebaran kehidupan salam. Sebagaimana kewajiban tiap - tiap anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat membina kedamaian dan kesejahteraan dan merupakan salah satu kewajiban tiap muslim untuk menyebarkan salam dan da'wanya dalam Islam. Sehingga tercapainya salah satu sasaran utama da'wa ialah dengan menegakkan moral masyarakat.¹⁷

16. Drs. Sidi Gajalba, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi, Jakarta Indonesia, 1976, hal 173.

17. Ibid, hal 192.

Begitu juga dengan adanya program yang menegaskan para santri Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah untuk mengajar ngaji maupun mengajar agama dalam masyarakat di desa sekitar Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah, hal ini dimaksudkan selain untuk membiasakan santri untuk dapat mengamalkan ilmunya sesuai kandungan pendidikan yang telah diperolehnya, juga untuk membina santri menjadi anggota masyarakat yang selalu aktif dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta interaksi yang mesrah dengan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapatlah diketahui bahwa pada dasarnya penerapan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah tersebut adalah dalam rangka untuk memberikan hasil yang mantap dan tahap lama yang akan dapat digunakan oleh para santrinya sebagai bekal hidup di masyarakat dan tentunya juga didasarkan atas adanya segi kebaikan dari masing-masing sistem pendidikan tersebut yang kesemuanya itu sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan yang telah diterapkan.